



## **Pengembangan Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik sebagai Atraksi Wisata di Destinasi Wisata Muara Selayar Desa Pijot**

**Embun Suryani\*, Siti Aisyah Hidayati, Sarifudin, Muhamad Akhyar, Lalu M Furkan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62 Mataram

### *Article history*

Received: 23-06-2022

Revised: 4-07-2022

Accepted: 16-07-2022

### *\*Corresponding Author:*

**Embun Suryani,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia

Email:

[embunsuryani@unram.ac.id](mailto:embunsuryani@unram.ac.id)

**Abstract:** Pijot Village has very important marine tourism potential, because it is the closest gateway to enter the Pink Beach tourist areas and 27 Gili through the waters. This potential increases with the operation of the Mandalika International Circuit, because Pijot Village as one of the Buffer Villages has an important role to support tourism development on the island of Lombok. One of the tourist areas that can be developed in Pijot Village is the Ar Muara Selayar tourist area. However, the tourism potential of the village is still not well organized, not sustainable, and still partial. Muara Selayar area is a coastal area, where horticultural plants cannot grow properly due to the type of soil and high demand for fresh water. Meanwhile, one of the obstacles in this area is the lack of fresh water supply. For this reason, the development of hydroponics is a solution to these problems. The development of vegetable cultivation with a hydroponic system can have two functions, namely meeting the need for fresh vegetables for the needs of the community and tourist areas and at the same time becoming an attractive tourist attraction. Where tourists can pick the desired vegetables themselves and buy from the community or also meet the needs of culinary processing in this tourist area. This service activity aims to provide training and assistance in the development of vegetable cultivation with a hydroponic system. To achieve this target, a Participatory Rural Appraisal approach is used which emphasizes community involvement in all activities starting from planning, implementing and evaluating programs. This activity is divided into three, namely: 1) socialization on the establishment and management of tourist destinations and attractions; 2) demonstration plot for developing vegetable cultivation with a hydroponic system; and 3) assistance in managing the Muara Selayar Tourism destination in Pijot Village. This activity was carried out in partnership with two target groups, namely Pokdarwis and the Pijot Village PKK Group. The result of this activity is the formation of a PKK group that is able to maintain hydroponic vegetable plants to serve as a food source, as well as make it a tourist attraction. After doing this activity the target group is able to meet their daily vegetable needs continuously.

**Keywords:** hydroponics; vegetables; ecotourism; STO

**Abtrak:** Desa Pijot memiliki potensi wisata bahari yang sangat penting, karena merupakan pintu gerbang terdekat untuk memasuki daerah-daerah wisata Pantai Pink dan 27 gili melalui wilayah perairan. Potensi ini meningkat dengan mulai beroperasinya Sirkuit Internasional Mandalika, karena Desa Pijot sebagai salah satu Desa Penyangga memiliki peran penting untuk mendukung pengembangan pariwisata di Pulau Lombok. Salah satu kawasan wisata yang dapat dikembangkan di Desa Pijot adalah kawasan wisata ar Muara Selayar. Namun, potensi wisata yang dimiliki desa tersebut masih belum tertata baik, belum berkelanjutan, dan masih bersifat parsial. Kawasan Muara Selayar merupakan

kawasan tepi pantai, dimana tumbuhan hortikultura tidak dapat tumbuh dengan baik karena jenis tanah dan kebutuhan yang tinggi akan air tawar. Sementara salah satu hambatan di kawasan ini adalah kurangnya persediaan air tawar. Untuk itu, pengembangan hidroponik menjadi solusi permasalahan tersebut. Pengembangan budidaya sayur mayur dengan sistem hidroponik dapat memiliki dua fungsi yaitu memenuhi kebutuhan akan sayur mayur segar untuk kebutuhan masyarakat dan kawasan wisata dan sekaligus menjadi atraksi wisata yang menarik. Dimana wisatawan dapat memetik sendiri sayuran yang diinginkan dan membeli dari masyarakat atau juga memenuhi kebutuhan pengolahan kuliner di kawasan wisata ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pengembangan budidaya sayur mayur dengan sistem hidroponik. Untuk mencapai target tersebut, digunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Kegiatan ini terbagi tiga yaitu: 1) sosialisasi tentang pembentukan dan pengelolaan destinasi dan atraksi wisata; 2) demonstration plot pengembangan budidaya sayur-mayur dengan sistem hidroponik; dan 3) pendampingan pengelolaan destinasi Wisata Muara Selayar Desa Pijot. Kegiatan ini dilaksanakan bermitra dengan dua kelompok sasaran yaitu Pokdarwis dan Kelompok PKK Desa Pijot. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuk kelompok PKK yang mampu memelihara tanaman sayuran hidroponik untuk dijadikan sebagai sumber pangan, sekaligus menjadikannya daya tarik wisata. Setelah melakukan kegiatan ini kelompok sasaran mampu memenuhi kebutuhan sayurannya sehari-hari secara terus menerus.

**Kata kunci:** hidroponik; sayur-mayur; ekowisata; STO

## PENDAHULUAN

Desa Pijot merupakan pintu gerbang terdekat untuk memasuki daerah-daerah wisata Pantai Pink dan 27 gili melalui wilayah perairan. Sebelum para wisatawan berangkat menuju pulau-pulau kecil, mereka akan membeli aneka keperluan di Desa Pijot dan Tanjung Luar. Tempat penyeberangan pun tersedia di Desa Pijot, Desa Tanjung Luar dan Desa Ketapang Raya. Desa Pijot Kecamatan Keruak merupakan sebuah desa yang terletak di bagian paling ujung timur dan di pinggir pantai Kabupaten Lombok Timur Pulau Lombok Provinsi NTB. Luas desa ini mencapai 715 Ha dengan penduduk berjumlah 8.257 orang. Dengan potensi yang sangat besar, namun Desa Pijot dihadapkan pada kondisi yang memprihatinkan, dimana jumlah penduduk yang tidak bekerja cukup besar yaitu sekitar 15% dari jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja. Selain itu, penduduk Desa Pijot yang tergolong prasejahtera dan sejahtera 1 juga cukup tinggi yaitu sebesar 23%, sedangkan sebagian besar keluarga (51%) tergolong sebagai keluarga sejahtera 2 dan sisanya sebesar 26% tergolong keluarga sejahtera 3.

Untuk itu, pengembangan wisata air Muara Selayar untuk dikelola oleh masyarakat secara bersama-sama menjadi salah satu solusi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Pijot. Sebagai salah satu bentuk wisata yang aman, maka sangat besar potensi untuk mengembangkan atraksi wisata di lokasi Muara Selayar. Namun, masyarakat lokal Desa Pijot belum mampu mengembangkan dan mengelola destinasi wisata tersebut. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan, ketrampilan dan kualitas sumber daya manusianya.

Pengembangan sentra wisata bahari tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar kawasan wisata, karena masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah pengembangan destinasi wisata. Pengembangan kawasan wisata dapat dilaksanakan berdasarkan interaksi subsistem yang ada (Che et al. 2005; Aref & Gill 2009), produk unggulan sebagai ciri khas penguat kawasan wisata (Kuswiati 2008) dan lingkungan di sekelilingnya (Hakim & Nakagoshi, 2009; Desbiolles 2010). Selanjutnya, menurut Laverack dan Thangphet (2009), keterlibatan masyarakat dan pemberdayaannya juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan rakyat yang selama ini dinilai

relative lemah, serta sekaligus akan membantu pemerintah dalam memerangi terjadinya urban sprawl yang selama ini belum ada cara ampuh untuk memeranginya. Pengembangan dan pengelolaan partisipatif destinasi wisata air muara selayar berbasis “Sustainable Tourism Observatory (STO)” sebagai bentuk pendekatan holistik dan berkelanjutan berbasis hasil-hasil riset multidisiplin. Pengelolaan sentra wista berbasis STO ini akan mengutamakan partisipasi masyarakat lokal, optimalisasi keuntungan untuk masyarakat setempat dan pengunjung, reduksi pengaruh negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan.

Pengembangan destinasi wisata membutuhkan kreatifitas untuk mengembangkan atraksi maupun lingkungan destinasi wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Salah satu bentuk kreatifitas yang dapat dilakukan adalah mengembangkan budidaya sayur-mayur dengan sistem hidroponik sebagai salah satu daya tarik wisata sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan sayur mayur segar. Kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan ketrampilan dan keberdayaan masyarakat, sehingga sejalan dengan program pemerintah desa yang cukup menekankan pada kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian di Desa Pijot ini bertujuan untuk mengembangkan manajemen pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Sedangkan, target yang ingin dicapai adalah terbentuknya atraksi wisata budidaya sayur mayur dengan sistem hidroponik sekaligus untuk memenuhi kebutuhan sayur mayur di kawasan wisata serta kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, kegiatan ini dilaksanakan bermitra dengan Pokdarwis Desa Pijot dan Kelompok PKK Desa Pijot.

Berdasarkan survey awal dan diskusi dengan Mitra dan tiga kelompok sasaran maka permasalahan prioritas yang akan ditangani, yaitu:

- ✓ Aspek manajemen pengelolan: berdasarkan aspek ini sebagian besar kelompok sasaran belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan terkait manajemen pengelolaan destinasi dan atraksi wisata secara berkelanjutan, khususnya pada era “new normal”. Selain itu, Pengelolaan potensi wisata yang dimiliki desa tersebut masih belum tertata baik, belum berkelanjutan, dan masih bersifat parsial.
- ✓ Aspek produksi: berdasarkan aspek ini; 1) kelompok sasaran masih memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sangat terbatas untuk mengembangkan berbagai atraksi wisata yang menarik di kawasan wisata ar Muara Selayar Desa Pijot; dan 2) bagaimana mengelola lingkungan di Desa Pijot agar menjadi bersih, indah, serasi dan unik untuk menarik wisatawan
- ✓ Aspek pemasaran: berdasarkan aspek ini masyarakat desa Pijot memiliki keterbatasan kemampuan bagaimana mempromosikan Wisata Air Muara Selayar Desa Pijot secara efektif, yang ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan kelompok sasaran untuk menerapkan berbagai sistem pemasaran terutama yang berbasis cyber marketing. Dengan metode pemasaran ini diharapkan akan memperluas konsumen sasaran.
- ✓ Aspek keuangan-permodalan: berdasarkan aspek ini, kelompok sasaran mengalami permasalahan untuk mengakses modal guna untuk mengembangkan atraksi wisata yang menjadi produk wisata yang akan dikembangkan. Dilain sisi, BUMDes Desa Pijot sebagai badan usaha milik desa belum mampu berperan sebagai wadah untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan ekonomis masyarakat Desa Pijot umumnya dan kelompok sasaran pada khususnya.
- ✓ Aspek ekonomi: Desa Pijot memiliki tingkat pengangguran usia produktif yang cukup tinggi yang disebabkan karena keterbatasan kualitas sumber daya manusianya. Selanjutnya kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan, masyarakat akan lebih berdaya melalui penciptaan ekonomi kreatif yang berbasis wisata, sehingga masyarakat mampu menciptakan sumber pendapatan baru agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Desa Pijot memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan, dimana Desa Pijot merupakan salah satu desa penyangga bagi pengembangan KEK Mandalika. Namun demikian, kondisi penduduk dilihat dari mata pencaharian dan kesejahteraannya masih tergolong memprihatinkan. Jumlah penduduk yang tidak bekerja cukup besar yaitu sekitar 15% dari jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja. Selain itu, jumlah penduduk Desa Pijot yang tergolong prasejahtera dan sejahtera 1 juga cukup tinggi yaitu sebesar 23%. Kondisi ini sangat ironis, dengan potensi wisata bahari yang begitu besar namun tidak dapat dinikmati secara optimal oleh seluruh masyarakat. Untuk itu perlu diciptakan suatu kegiatan ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Pijot agar terlepas dari keterpurukan ekonomi.

Pengelolaan kawasan wisata Muara Selayar menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Pijot. Adapun rincian solusi permasalahan yang ditawarkan adalah: 1) meningkatkan kapasitas Kawasan Wisata Muara Selayar dengan menciptakan berbagai atraksi wisata yang menarik, salah satunya adalah budidaya sayur-mayur dengan sistem hidroponik; 2) mengajak dan mendorong masyarakat untuk berkeaktifitas mengelola Wisata Air Muara Selayar Desa Pijot agar menjadi asri dan indah; dan 3) mensosialisasikan pemilahan limbah rumah tangga dan terutama limbah destinasi Wisata Air Muara Selayar agar lingkungan menjadi bersih dan asri untuk mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut.

## **METODE**

### **Metode Pendekatan Kegiatan**

Berdasarkan solusi atas permasalahan prioritas desa dan untuk mewujudkan ekonomi kreatif melalui pengembangan dan pengelolaan destinasi Wisata Air Muara Selayar di Desa Pijot, maka kegiatan ini akan dilakukan melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Community development. Kedua pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Sedangkan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah Kaji Tindak Partisipatif melalui pembelajaran, Demonstration plot (Demplot), dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan kelompok sasaran.

### **Teknis Pelaksanaan Kegiatan**

Teknis pelaksanaan kegiatan PPM di Desa Pijot adalah sebagai berikut:

a. **Persiapan.**

Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menginventarisasi adanya perubahan kondisi masyarakat terkait pengetahuan, pemahaman, keterlibatan, dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Pijot. Selanjutnya, juga dilakukan inventarisasi kapabilitas dari kelompok sasaran binaan yang akan menjadi ujung tombak pengembangan destinasi Wisata Air Muara Selayar sehingga desain kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Selain itu di tahap awal ini juga akan dilakukan sosialisasi program secara lebih luas.

b. **Pelaksanaan kegiatan.**

Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penguatan kelompok melalui kegiatan pembelajaran, demplot dan pendampingan pengembangan atraksi wisata di Muara Selayar berupa budidaya sayur mayur dengan sistem hidroponik. Dari kegiatan ini diharapkan kelompok sasaran dapat meningkatkan kapasitas destinasi Wisata Air Muara Selayar tersebut.

c. **Evaluasi dan monitoring kegiatan.**

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan

target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kegiatan akan dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan program pengembangan pada tahap berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Pandemik covid19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya. Banyak masyarakat yang kehilangan mata penghasilan, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Masyarakat Desa Pijot umumnya bekerja sebagai nelayan, buruh pasar, dan buruh tani. Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Pijot menghadapi kesulitan pengairan untuk dapat menanam berbagai jenis tanaman pangan, seperti sayur-sayuran. Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat Desa Pijot dibimbing dan didampingi dalam pengembangan budidaya sayur-sayuran dengan sistem hidroponik, karena sesuai dengan karakteristik tempat tinggal masyarakat Desa Saribaye. Tahap pertama dibuat 2 set hidroponik berkapasitas 400 lubang. Demplot pembuatan hidroponik nampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Demplot pembuatan rak hidroponik bersama mahasiswa Teknik Mesin Unram



Gambar 2 Proses pembibitan tanaman sayur mayor dengan menggunakan media rockwoll

Gambar 1 menunjukkan demplot instalasi hidroponik, penyiapan media tanam dan pembibitan sayur kangkung, sawi, dan bayam merah. Hidroponik tersebut diberikan kepada kelompok sasaran, yaitu kelompok PKK Desa Pijot. Dengan budidaya sayur mayor hidroponik membantu penyediaan kebutuhan sayur mayor bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk menanam.

Budidaya sayuran hidroponik tergolong tidak sulit, yang terpenting harus diperhatikan kandungan mineral yang ada di dalam air yang digunakan. Untuk mengukur jumlah mineral dalam air, dilakukan dengan menggunakan TDS meter. Sedangkan untuk menambah mineral yang terkandung dalam air maka dilakukan dengan memberikan AB mix. Pemberian AB mix diatur berdasarkan kebutuhan mineral bagi masing-masing sayuran. Budidaya tanaman sayur mayor dilakukan dengan media rockwoll, dimana proses pembibitan membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu, sampai siap

dipindahkan ke rak hidroponik. Gambar 2 menunjukkan proses pembibitan tanaman sayur mayor dengan menggunakan media rockwool.

Selanjutnya pemeliharaan membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan untuk memulai panen pertama. Pemeliharaan dilakukan dengan memberikan pupuk cair hasil produksi kelompok mitra. Nampak pada Gambar 3 sayuran tumbuh dengan subur, dan bisa dipanen dalam waktu dua minggu.



Gambar 3 Hasil budidaya sayur dengan sistem hidroponik oleh Kelompok PKK Desa Pijot

### **Pendampingan Budidaya**

Pendampingan budidaya sayur mayor dengan sistem hidroponik dilakukan secara berkelanjutan dilakukan dengan tetap melakukan komunikasi dengan peserta apabila memiliki permasalahan yang ingin didiskusikan. Hal ini dilakukan sehingga bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya kelompok PKK di Desa Pijot. Diharapkan ke depannya masyarakat Desa Pijot menyadari pentingnya budidaya sayur mayor dengan sistem hidroponik karena sesuai dengan karakteristik lingkungan dari Desa Pijot. Tujuan akhirnya yang diinginkan adalah terpenuhinya kebutuhan sayur mayor masyarakat di Desa Pijot, sekaligus dapat memperindah lingkungan tempat tinggal dan menjadi daya tarik wisatawan.

### **Dampak Sosial Ekonomi dan Kontribusi Mitra**

Dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan pengabdian ini dirasakan sangat besar oleh kelompok sasaran yaitu Kelompok PKK Desa Pijot. Kelompok PKK Desa Pijot diberikan bantuan stimulan berupa 2 set hidroponik untuk budidaya sayur-sayuran organik. Dengan melakukan budidaya ini kebutuhan rumah tangga terhadap sayur-sayuran yang sehat dan organik telah terpenuhi, bahkan melebihi dari kebutuhan, sehingga dapat dijual.

Kontribusi yang sangat penting diberikan oleh kelompok sasaran adalah berupa peran serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini terlihat dari antusiasme mitra untuk ikut dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kontribusi yang juga penting dari kelompok mitra juga terlihat dari kesediaan mereka menerima pelaksana pengabdian dengan memberikan sambutan yang ramah dan kesediaan mereka dalam menyediakan lokasi dan ikut berkontribusi untuk menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan kegiatan pengembangan budidaya sayur mayur dengan sistem hidroponik melalui pelatihan masyarakat berjalan baik dan lancar. Dampak pelatihan memberikan bekal keterampilan melakukan budidaya sayur mayur dengan sistem hidroponik. Berbagai materi yang telah diberikan dan diharapkan dapat berkelanjutan sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan sayur mayur dan dapat menjadi usaha masyarakat Desa Pijot. Setelah menerima bantuan berupa stimulan 2 set hidroponik untuk budidaya sayur-sayuran organik, kelompok PKK Desa Pijot sebagai kelompok sasaran bisa memproduksi dan menghasilkan sayur mayur untuk kebutuhan sehari-harinya secara berkelanjutan. Dengan dikuasainya sejumlah ketrampilan oleh peserta pelatihan akan berdampak juga pada pertumbuhan industri kecil di desa guna peningkatan taraf ekonomi penduduk desa.

### **Saran**

Potensi budidaya sayur mayur dengan sistem hidroponik untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan perekonomian masyarakat Desa Pijot sangat besar. Untuk itu pemerintah desa harus lebih optimal dan menambahkan kegiatan ini ke dalam salah satu kegiatan yang mendapat dukungan untuk pengembangannya. Pemerintah Desa Pijot sebaiknya menyediakan satu set hidroponik untuk masyarakat yang tempat tinggalnya berada dipinggir jalan sehingga dapat menjadi dayatarik ekowisata

### **Ucapan Terima Kasih**

Ketua dan tim pelaksana kegiatan PKM ini menghaturkan terimakasih banyak kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset, dan Teknologi, Sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2022 Nomor: 010/E.5/RA.00.PM/2022 Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) atas dukungan dana yang sudah diberikan demi teralaksana dan suksesnya kegiatan PKM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aref, F., & Gill, S.S. (2009). Rural Tourism Development through Rural Cooperatives. *Nature and Science*. 7(10): 68–73.
- Che, D., Veeck, A., & Veeck, G. (2005). Sustaining production and strengthening the agritourism product: Linkages among Michigan agritourism destinations.
- Desbiolles, F.H. (2009). Indigenous Ecotourism role in Transforming Ecological Consciousness. *Journal of Ecotourism*. 8(2): 144–160.
- Hakim L., & Nakagoshi N. (2008). Planning for Nature-Based Tourism In East Java: Recent Status Of Biodiversity, Conservation And Its Implication For Sustainable Tourism. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*. 7(2): 155–167.
- Kuswiati, W. (2008). A Case Study of Participatory Development in the One Village One Product Movement: Green Tourism in Ajimu Town, Oita, Japan and Agro Tourism in Pasuruan, East Java, Indonesia. *Journal of OVOP Policy*. 1(11): 67–75.
- Laverack, G., & Thangphet, S. (2009). Building Community Capacity for Locally Managed Ecotourism in Northern Thailand. *Community Development Journal*. 44(2): 172–185.
- Zulkarnaen, Reza M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 5 (1): 1-4.